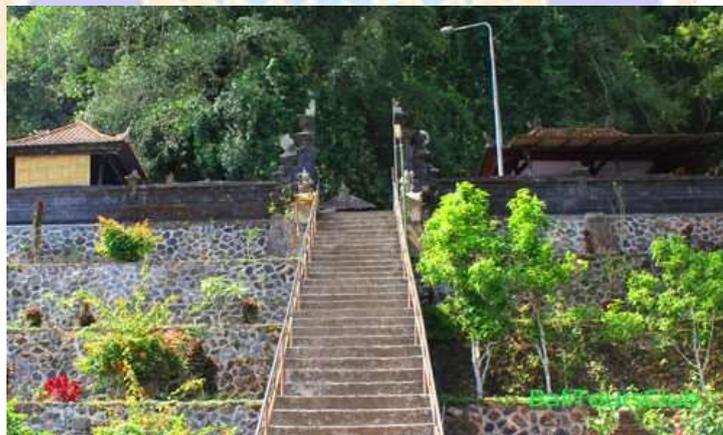


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pura adalah tempat ibadah yang dianggap suci dalam agama Hindu dan digunakan sebagai sarana pemujaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam berbagai wujud-Nya. Dalam proses pendiriannya, sering kali terdapat benda-benda kuno yang disimpan di area pura, sehingga menjadikannya tempat yang disakralkan. Oleh karena itu, sebagian besar pura di Bali menyimpan berbagai objek sakral berusia ratusan tahun, seperti lingga, arca dengan gaya arsitektur tertentu, prasasti, purana, dan lainnya. Keistimewaan Bali terletak pada perpaduan antara kekuatan alam dan kekayaan budayanya (Heriyanti, 2022).



Gambar 1.1
Pura Tapsai

Pura Pajinengan Gunung Tap Sai, yang dikenal pula sebagai Pura Tap Sai, merupakan salah satu pura *kahyangan jagat* yang terletak di Dusun Puragae, Desa

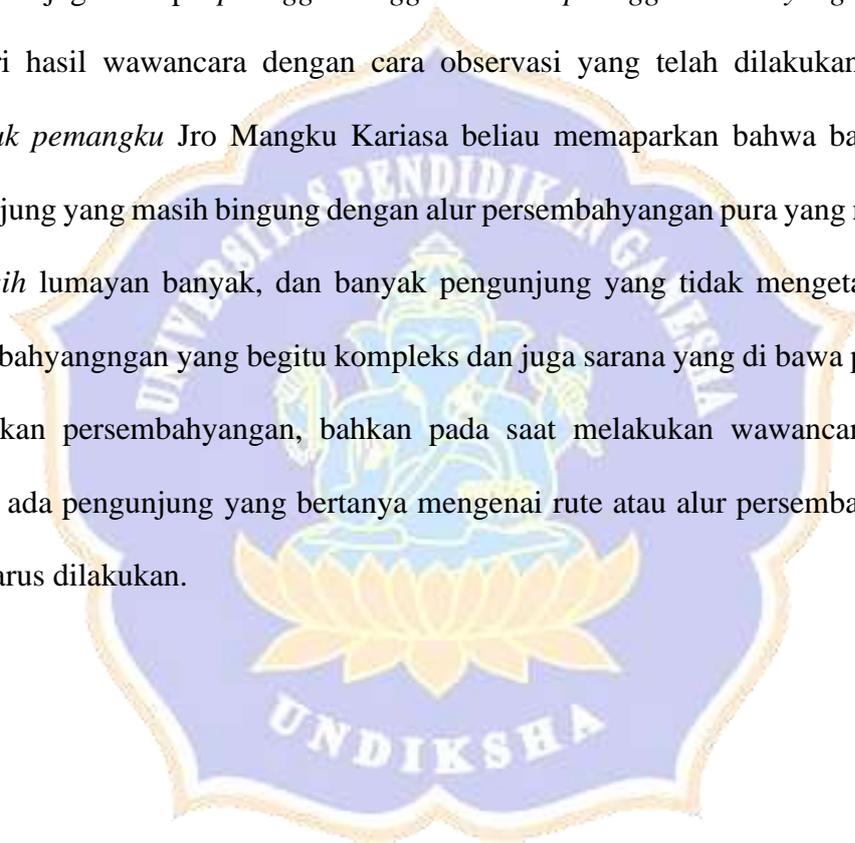
Pempatan, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem. Terletak di lereng Gunung Agung, pura ini kerap dikunjungi oleh umat Hindu untuk memanjatkan doa demi keselamatan dan berkah. Nama Pura Tap Sai sendiri berasal dari istilah *matapa sai-sai*, yang berarti melakukan tapa atau meditasi secara rutin setiap hari. Di bagian utama pura (*utamaning mandala*), terdapat pelinggih Lingga Yoni yang diselimuti oleh akar pohon, yang dipercaya sebagai tempat untuk memohon keturunan, pasangan hidup, kesembuhan dari penyakit, penyembuhan melalui obat, hingga kelancaran rezeki. Setelah melaksanakan persembahyangan di *utamaning mandala*, para *pamedek* menerima seikat dupa yang terdiri dari sebelas batang, yang digunakan untuk melakukan permohonan khusus di *pelinggih* Lingga Yoni.

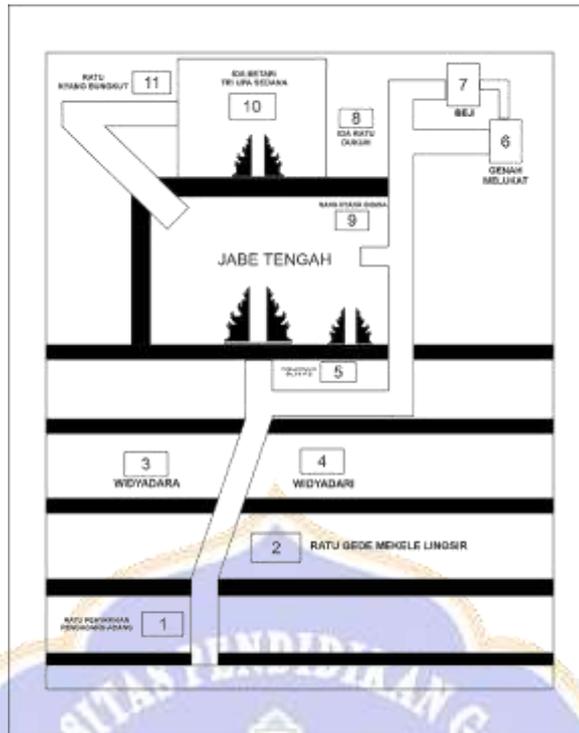
Di Pura Tap Sai terdapat tiga *pelinggih* utama yang ditujukan untuk pemujaan kepada Dewi Sri, Dewi Rambut Sedana, dan Dewi Saraswati. Lokasinya yang berada di tengah hutan menghadirkan suasana yang tenang, damai, dan sarat nuansa kesakralan. Bagi umat yang akan bersembahyang, terdapat aturan khusus, salah satunya tidak diperbolehkan langsung memasuki area utama mandala. Rangkaian persembahyangan dimulai dari bagian bawah, yakni di *pelinggih Ratu Penyarikan Pengadang-adang*, dilanjutkan ke *pelinggih Ratu Gede Mekele Lingsir* sebuah *pelinggih* batu besar yang bertuliskan aksara Bali.

Selanjutnya, umat menuju *pelinggih Widyadara* dan *pelinggih Widyadari*, kemudian ke *pangayengan Dalem Ped* (yang berkaitan dengan Pura *Dalem Ped* di Nusa Penida). Setelah itu, berlanjut ke area *Beji* untuk melakukan *malukat* menggunakan *tirta bang*, salah satu jenis air suci yang ada di pura tersebut. Pura Tap Sai memiliki tiga jenis *tirta* yang bersumber dari mata air (disebut *klebutan*), yaitu *tirta bang*, *tirta selem*, dan *tirta putih*. Khusus *tirta putih* hanya dapat

diperoleh dengan mendaki ke area yang lebih tinggi, sedangkan *tirta selem* sudah dapat diminta (*nunas*) di area *utama mandala*. Setelah melakukan *malukat di Beji*, umat baru diperkenankan memasuki area *madya mandala*. Di sana terdapat *pelinggih Ganeshha* yang oleh *pemangku* setempat disebut *Sanghyang Gana*. Usai bersembahyang di area tersebut, barulah mereka melanjutkan sembahyang ke *utama mandala* yang merupakan kompleks *pelinggih Ida Bhatari Tri Upa Sedana*. Di area ini juga terdapat *pelinggih Lingga Yoni* dan *pelinggih Ratu Hyang Bungkut*.

Dari hasil wawancara dengan cara observasi yang telah dilakukan dengan *pemucuk pemangku* Jro Mangku Kariasa beliau memaparkan bahwa banyaknya pengunjung yang masih bingung dengan alur persembahyangan pura yang memiliki *pelinggih* lumayan banyak, dan banyak pengunjung yang tidak mengetahui alur persembahyangan yang begitu kompleks dan juga sarana yang di bawa pada saat melakukan persembahyangan, bahkan pada saat melakukan wawancara masih banyak ada pengunjung yang bertanya mengenai rute atau alur persembahyangan yang harus dilakukan.





Gambar 1.2
Denah Pura Tap Sai

Berbagai solusi yang bisa di tawarkan pada permasalahan yang di temukan adalah yang pertama dengan penunjuk arah pura atau *pelinggih*, yang kedua denah lokasi pura atau *pelinggih* yang ke tiga adalah *virtual tour*, ketiga solusi tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan pada solusi dengan menggunakan penunjuk arah lebihnya pembuatanya yang relative mudah dan murah kekuranganya adalah kurang informatif dan hanya bisa di akses pada lokasi pura, yang ke dua adalah denah lokasi pura, kelebihan menggunakan denah adalah, sederhana dan mudah di pahami, dapat di gunakan tanpa menggunakan koneksi internet, kekurangan yaitu kurang detail atau tidak dapat menggambarkan kondisi pura secara nyata, tidak dapat memberikan pengalaman yang nyata, selanjutnya denah tidak dapat memberikan informasi tambahan seperti informasi pelinggih dan sarana upacara, denah hanya bisa di gunakan untuk penunjuk arah yang sederhana, yang ketiga adalah solusi dengan menggunakan virtual tour kelebihan menggunakan

virtual tour adalah lebih informatif karena dapat menampilkan lingkungan pura secara visual 360 derajat dan mendetail, pengguna dapat menjelajahi pura secara mandiri dengan klik dan navigasi, dapat memberikan simulasi pengalaman seperti berkunjung langsung, dapat menyertakan narasi berupa audio video dan teks deskripsi untuk menjelaskan sejarah pelinggih ataupun sarana persembahyangan yang di gunakan, selanjutnya pengguna dapat mengakses dari manasaja tanpa hadir secara langsung, sehingga pada permasalahan di atas dapat memberika solusi bagi pengunjung yang akan datang berkunjung mengakses informasi terlebih dahulu menggunakan virtual tour sehingga bisa memperoleh informasi yang lebih mendetail mengenai kondisi lingkungan pura. Adapun kekurangan virtual tour adalah membutuhkan perangkat, koneksi internet, dan membutuhkan biaya yang relative lebih mahal dari pada penunjuk arah dan denah.

Berdasarkan uraian sebelumnya, penulis terdorong untuk mengembangkan sebuah aplikasi Virtual Tour yang bertujuan memperkenalkan Pura Tap Sai dengan memanfaatkan foto serta video panorama 360°, sekaligus mendokumentasikan Pura Kahyangan Jagat Tap Sai dalam bentuk digital. Penelitian ini berjudul “Virtual Tour Pura Pajinengan Tap Sai” dan difokuskan pada perancangan serta implementasi sistem virtual tour yang memuat informasi mengenai pelinggih serta tahapan persembahyangan di Pura Tap Sai. Tujuan utama penelitian ini adalah memperkenalkan Pura Tap Sai, menyajikan informasi yang lebih menarik bagi pengunjung, sekaligus memberikan alternatif solusi terhadap permasalahan yang telah diperoleh sebelumnya.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diidentifikasi permasalahan utama yaitu minimnya pengetahuan masyarakat mengenai rute persembahyangan di Pura Tap Sai. Kondisi tersebut disebabkan oleh ketiadaan media informasi interaktif berbasis foto maupun video 360°, yang pada gilirannya berdampak pada tingkat pengetahuan masyarakat terhadap informasi yang tersedia.

Dari identifikasi masalah tersebut, maka didapatkan rumusan masalah penelitian diantaranya:

1. Bagaimanakah perancangan serta penerapan *Virtual Tour* Pura Tap Sai?
Bagaimanakah tanggapan pengguna terhadap pengembangan *Virtual Tour* Pura Tap Sai?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, penelitian mengenai *Virtual Tour* Pura Tap Sai ini bertujuan untuk mencapai hal-hal berikut:

1. Membuat rancangan dan mengimplementasikan pengembangan *Virtual Tour Pura Tap Sai*.
2. Mengetahui respon pengguna terhadap pengembangan *Virtual Tour Pura Tap Sai*.

1.4 BATASAN MASALAH PENELITIAN

Batasan penelitian membantu penulis untuk tetap fokus pada ruang lingkup yang akan dikerjakan, sehingga tidak menyimpang dari topik penelitian berjudul *Virtual Tour Pura Tap Sai*, yang meliputi:

1. Ruang lingkup visualisasi terbatas pada sebelas lokasi persembahyangan di Pura Tap Sai.
2. Produk disajikan hanya dalam bahasa Indonesia.

1.5 MANFAAT HASIL PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan dari pengembangan *Virtual Tour* Pura Tap Sai antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan inovasi di bidang teknologi sekaligus pariwisata, tidak hanya untuk menarik minat pengunjung, tetapi juga untuk memberikan manfaat bagi masyarakat. *Virtual Tour* Pura Tap Sai dirancang sebagai sumber informasi bagi masyarakat yang sedang maupun akan berkunjung, sehingga dapat membantu pihak pengempon pura dalam menyediakan media informasi serta dokumentasi digital mengenai Pura Tap Sai.

2. Manfaat praktis

- a. Manfaat bagi pengguna

Pengembangan media *Virtual Tour* Pura Tap Sai ini diharapkan dapat berfungsi sebagai media informasi bagi masyarakat yang berencana untuk berkunjung.

- b. Manfaat bagi *krama pengempon* dan pengurus pura Pura Tap Sai

Pengembangan media *Virtual Tour* Pura Tap Sai diharapkan dapat berperan sebagai dokumentasi sekaligus arsip digital mengenai Pura Tap Sai.

c. Manfaat bagi peneliti

- 1) Peneliti berkesempatan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh selama peneliti melakukan perkuliahan melalui pengembangan *Virtual Tour* Pura Tap Sai.
- 2) Memberikan tambahan wawasan bagi peneliti terkait Pura Tap Sai.

